

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyebab kematian nomor satu di dunia banyak disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi banyak diderita oleh masyarakat mulai dari rentang usia dewasa akhir sampai usia lansia akhir. Penyakit tersebut banyak dijumpai di negara maju ataupun di negara berkembang. Menurut Nyoman et al (2021), hipertensi termasuk kedalam golongan penyakit kronis yang berdampak pada tidak seimbangny regulasi dalam pembuluh darah sehingga dapat menambah risiko infark miokard, stroke dan gagal jantung.

Selain menambah risiko penyakit kronis, hipertensi juga dapat memberikan dampak negatif bagi tubuh yakni terhadap kesehatan fisik, kesehatan fisiologis, ekonomi dan sosial. Selain itu hipertensi juga dapat menimbulkan masalah pada gangguan pola tidur, kesehatan yang semakin memburuk, ketidakstabilan perasaan atau mood dan harga diri yang relatif rendah (Wahyuni et al., 2021).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa prevalensi hipertensi paling banyak diderita adalah di Negara Asia Tenggara yang telah menduduki posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (Musa, 2022). Kemudian hasil Riskesdas pada tahun 2018 menyatakan angka prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Di Jawa Timur sendiri, prevalensi hipertensi usia  $\geq 18$  tahun mencapai 36,32%.

Sedangkan untuk wilayah Kota Malang prevalensi penderita hipertensi usia  $\geq 18$  tahun keatas mencapai 39,21% (Ministry of Health Indonesia & Unit, 2018).

Banyaknya lansia di Kelurahan Ketawanggede berjumlah 618 orang, lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah  $\pm 324$  orang. Dari data yang didapatkan jumlah lansia dengan penyakit hipertensi adalah sebanyak 51 orang. Penyakit hipertensi yang dialami oleh para lansia ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dipengaruhi oleh genetik. Selain faktor genetik juga ada faktor lain yang mendukung terjadinya hipertensi, yakni penderita tidak merasakan gejala hipertensi yang muncul. Sehingga penderita membiarkan hal tersebut dan tidak rutin mengontrolkan tekanan darahnya.

Kebiasaan tidak rutin mengontrolkan tekanan darahnya, maka tekanan darah penderita bisa meningkat dan menjadi tidak terkontrol. Pola makan lansia yang tidak menjaga keseimbangan asupan garam dalam tubuh juga dapat meningkatkan tekanan darah. Bisa diartikan bahwa tidak patuh mengontrolkan tekanan darah dan kebiasaan tidak menjaga pola makan termasuk kedalam salah satu bentuk kurangnya menjaga *self management* atau manajemen diri lansia penderita hipertensi di Kelurahan Ketawanggede, hal tersebut dapat mempengaruhi derajat hipertensi.

Banyaknya masyarakat yang mengalami penyakit hipertensi maka, kita sebagai salah satu anggota pelayanan kesehatan dapat memberikan solusi dalam pengendalian derajat hipertensi yakni dengan memberikan sebuah terapi. Terapi dalam pengendalian derajat hipertensi dapat dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Bentuk terapi farmakologis dari penyakit hipertensi adalah dengan diberikan obat-obatan antihipertensi.

Sedangkan salah satu bentuk terapi non farmakologis adalah dengan melakukan *self management* yang baik. Adapun perilaku yang termasuk kedalam *self management* yang baik adalah dengan melakukan pengontrolan tekanan darah secara rutin, mencegah komplikasi, memperbaiki kualitas hidup penderita dengan modifikasi diet dan mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur. Perilaku-perilaku dalam *self management* tersebut dilakukan agar penderita hipertensi tetap sehat dan dapat mengubah pola hidupnya sehingga tidak menambah keparahan dalam kesehatannya (Nabila et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut (Galuh Lestari et al., 2018) yang berjudul “Pengaruh *Self Management* Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi” dilakukan penelitian deskriptif analitik kepada 17 responden dengan kategori umur lansia akhir yakni umur 56-65 tahun didapatkan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan dari *Self Management* terhadap penurunan tekanan darah. *Self Management* yang tinggi maka akan membuat tekanan darah lansia hipertensi akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya. Jika *Self Management* rendah pada lansia maka akan semakin tinggi tekanan darahnya.

Sedangkan hasil penelitian menurut (Fonna Asyura, Sri Andala, 2020) yakni setelah dilakukan penelitian yang berjudul ”Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Gampong Meunasah Tambo Kecamatan Peudada Bireuen” adakah hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan derajat hipertensi, karena semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien hipertensi maka semakin baik juga derajat hipertensi yang diderita oleh pasien hipertensi.

Selain dengan *Self Management* pengendalian derajat hipertensi juga perlu didukung oleh peran keluarga berupa motivasi terhadap lansia yang mengalami hipertensi. Motivasi tersebut diperlukan penderita agar tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi, karena dalam perawatan hipertensi membutuhkan jangka waktu yang lama dan terus menerus. (Al, 2017). Motivasi diperlukan oleh penderita hipertensi karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau bertindak sebagai pendorong bagi seseorang untuk mencapai tujuan (Akhmad Naufal Su'ud, Murtaqib, 2020).

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dari *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi. Diharapkan untuk masa yang akan datang pasien yang mengalami hipertensi dapat mengontrol tekanan darah mereka tidak hanya dari *self management* saja tetapi keluarga juga turut andil dalam melakukan pengontrolan tekanan darah tersebut agar tidak menjadi komplikasi yang membahayakan bagi kesehatan penderita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Kertosari Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi pada lansia yang mengalami penyakit hipertensi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *self management* pada lansia.
2. Mengidentifikasi motivasi keluarga pada lansia.
3. Mengidentifikasi derajat hipertensi pada lansia.
4. Menganalisis hubungan *self management* dengan derajat hipertensi.
5. Menganalisis hubungan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi.
6. Menganalisis hubungan yang paling kuat antara *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan serta informasi mengenai hubungan *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi lansia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi lansia

Untuk memberikan informasi serta pengetahuan mengenai *self management* yang baik kepada lansia. Selain itu juga dapat memberikan dorongan kepada keluarga lansia mengenai motivasi yang baik untuk menurunkan derajat hipertensi yang diderita lansia. Diharapkan setelah diberikan informasi mengenai *self management*, lansia dapat lebih

menjaga manajemen dirinya sehingga tidak menimbulkan peningkatan derajat hipertensi.

2. Bagi pendidikan

Diharapkan setelah dilakukan penelitian tentang hubungan *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi tentang topik pembahasan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya oleh mahasiswa S.Tr. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal untuk menggali informasi tentang hubungan *self management* dan motivasi keluarga dengan derajat hipertensi pada lansia.